

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Bahasa merupakan salah satu unsur penting dalam kehidupan manusia, yaitu sebagai alat komunikasi berupa kata-kata yang disusun dan diungkapkan kembali kepada orang lain. Menurut Wibowo, Walija (1996:4), mengungkapkan definisi bahasa ialah komunikasi yang paling lengkap dan efektif untuk menyampaikan ide, pesan, maksud, perasaan dan pendapat kepada orang lain. Jadi bisa disimpulkan bahwa bahasa sangat penting sebagai alat komunikasi yang digunakan oleh manusia untuk mengutarakan dan mengungkapkan sesuatu kepada orang lain.

Dalam menguasai suatu bahasa, pembelajar harus memiliki empat keterampilan, yaitu keterampilan menyimak, mendengar, menulis dan membaca. Untuk menguasai keterampilan berbahasa diperlukan latihan, belajar dan pembiasaan. Sesuai dengan pendapat Muhibbin (1996:117) “Setiap siswa yang telah mengalami proses belajar, kebiasaan-kebiasaannya akan berubah.”

Oleh karena itu, pentingnya kemahiran berbahasa untuk mengembangkan potensi diri dan mendatangkan keuntungan untuk masyarakat, jika bahasa digunakan sebagai alat komunikasi yang baik terhadap sesama warga masyarakat.

Bahasa dapat dinyatakan dengan dua cara, yaitu melalui medium lisan dan melalui medium tulisan. Kedua cara tersebut mempunyai tujuan yang sama, yaitu untuk menyampaikan ide, pikiran, perasaan, berita atau hal-hal lain kepada orang lain sebagai bahan informasi (Sudjianto, 2004:54).

Dari kedua cara tersebut, masing-masing memiliki kelemahan. Kelemahan medium lisan yaitu bahwa bentuk bahasa itu akan hilang dengan sekejap. Seperti yang terjadi pada zaman dahulu sebelum ada alat perekam suara seperti sekarang. Maka dari itu diperlukan huruf yang dapat digunakan untuk merekam bahasa secara tertulis. Dengan adanya huruf dapat digunakan untuk merekam bahasa secara berulang-ulang atas apa yang telah disampaikan orang lain.

Huruf memegang peranan penting dalam proses penyampaian informasi khususnya komunikasi secara tulisan. Di dalam bahasa Jepang huruf yang digunakan ada empat, yaitu kana (hiragana dan katakana), kanji, dan romaji.

Huruf kanji merupakan huruf yang paling banyak jumlahnya dibandingkan huruf-huruf bahasa Jepang lainnya. Jumlah huruf kanji yang terdapat dalam *Daikanwa Jiten* (kamus terbesar yang disusun di Jepang) terdapat kira-kira 50.000 huruf Kanji. (Ishida, 1991 : 76). Jumlah yang sangat banyak itu dikarenakan huruf kanji merupakan penggambaran makna dari semua benda yang ada di dunia. Sehingga huruf kanji disebut juga *hyoo'i moji* yang berarti sebuah kanji bisa melambangkan makna sekaligus bunyi pengucapannya (Sudjianto,Ahmad Dahidi, 2004:14).

Oleh karena itu tidak heran apabila jumlahnya hampir sama dengan jumlah benda-benda yang ada di dunia. Bentuk penggambaran makna itu disusun berdasarkan filsafat dan karakteristik budaya Jepang yang berhubungan dengan gejala alam, tumbuh-tumbuhan, binatang dan lain sebagainya. Karakteristik budaya Jepang yang berbeda dengan budaya Indonesia itulah yang menyebabkan huruf kanji Jepang sulit untuk dipelajari. Untuk mengatasi kesulitan tersebut kita tidaklah harus memahami bagaimana karakteristik budaya Jepang itu terbentuk. Tetapi kita hanya perlu memahami bagaimana karakter huruf kanji itu terbentuk dalam pikiran kita sendiri. Hal itu akan lebih membantu dalam mengingat huruf kanji.

Huruf kanji merupakan salah satu aspek yang sulit dalam mempelajari bahasa Jepang. Bukan hanya kita yang tidak memiliki latar budaya kanji, hal ini pun dirasakan pada pembelajar yang memiliki budaya kanji seperti Cina, Korea, Taiwan kadang terasa sulit bila berhadapan dengan huruf kanji Jepang.

Kanji adalah salah satu dari empat set aksara yang digunakan dalam tulisan modern Jepang selain kana (katakana, hiragana) dan romaji. Kanji dulunya disebut mana (真名) atau shinji (真字) untuk membedakannya dari kana. Aksara kanji dipakai untuk melambangkan konsep atau ide (kata benda, akar kata kerja, akar kata sifat dan kata keterangan). Selain itu kanji bentuknya mirip dengan huruf cina, karena memang asalnya dari sana. Kanji ini dipakai untuk melambangkan konsep atau ide.

Cerita pendek merupakan media komunikasi yang cukup kuat. Fungsi-fungsi yang bisa dimanfaatkan oleh cerita pendek adalah cerita pendek sebagai sarana hiburan, cerita pendek untuk memberi pengetahuan tentang kehidupan dan cerita pendek sebagai bahan informasi. Selain itu cerita pendek bisa digunakan sebagai media pembelajaran. Seperti media

pembelajaran huruf, membuat alur cerita yang menarik dan juga bahasa yang digunakan dalam cerita pendek tersebut. Yang akan diteliti oleh penulis adalah media pembelajaran huruf, yaitu huruf kanji.

Cerita pendek akan mempermudah siswa untuk belajar. Cerita pendek pun dapat memotivasi siswa untuk belajar huruf-huruf kanji. Selain untuk mempelajari kanji siswa juga dapat menggunakan cerita pendek sebagai kemampuan membaca dalam bahasa jepang, dan mempelajari partikel-partikel yang ada didalam cerita pendek tersebut.

Oleh karena itu, penulis akan mencoba melakukan eksperimen dengan cara mengajarkan huruf kanji menggunakan media cerita pendek. Cerita pendek adalah karya sastra yang memberikan kesan tunggal dan memusatkan pada satu tokoh dalam satu situasi, dengan cerita yang tidak terlalu panjang. Membaca cerita pendek dapat diselesaikan dalam waktu yang singkat. Cerita pendek dibangun berdasarkan unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik dalam karya sastra itu sendiri.

Huruf kanji merupakan huruf yang baru dipelajari oleh penulis, dalam pengalaman yang pernah penulis rasakan selama mempelajari huruf kanji, huruf kanji unik. Penulis tertarik dan menyenangi huruf kanji. Hanya saja,

cara belajar penulis yang penulis rasakan kurang maksimal, mengakibatkan huruf kanji yang telah dipelajari mudah diingat tetapi mudah juga lupa. Maka dari itu, diperlukan suatu cara untuk mempermudah mempelajari dan mengingat huruf kanji tersebut.

Menurut penulis cara yang mudah untuk mempelajari kanji, mengingat penulisan huruf kanji dan mengingat huruf kanji yaitu dengan menggunakan media cerita pendek. Hal ini dikarenakan belum ada yang menggunakan media cerita pendek untuk mempelajari huruf kanji. Dengan berjalannya waktu cerita pendek banyak diminati oleh para remaja selain komik. Karena itu juga yang menjadi alasan penulis menggunakan media cerita pendek untuk membuat siswa menjadi tertarik dengan huruf kanji dan membuat suasana belajar yang menyenangkan.

Berdasarkan penjelasan di atas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul ***“Efektivitas Pembelajaran Kanji Menggunakan Media Cerita Pendek (Eksperimen Terhadap Mahasiswa Tingkat I Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Pendidikan Indonesia)”***.

B. RUMUSAN DAN BATASAN MASALAH

Permasalahan dalam penggunaan media cerita pendek sebagai media pengajaran bahasa Jepang tingkat dasar dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan mahasiswa kelas eksperimen setelah diberikan pembelajaran huruf kanji menggunakan media cerita pendek?
2. Bagaimana kemampuan mahasiswa kelas kontrol dalam menguasai huruf kanji tanpa menggunakan media cerita pendek?
3. Adakah perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol?
4. Bagaimana tanggapan mahasiswa terhadap penggunaan media cerita pendek?

Berdasarkan masalah yang akan diteliti penulis ialah:

1. Huruf kanji yang dipelajari :
 - a. Dalam cerita pendek *shinsetsuuna yuurei* (親切なゆうれい)
町、公園、動物、地、走る、近所、開ける
 - b. Dalam cerita pendek *suttsu no matagi* (すつつのカタギ)
住む、寿都、歩く、東、神様、着く
 - c. Dalam cerita pendek *tsuru no hanashi* (つるの話)
働く、売る、降る、村、部屋

C. TUJUAN DAN MANFAAT

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemampuan mahasiswa kelas eksperimen setelah diberikan pembelajaran huruf kanji menggunakan media cerita pendek.
2. Untuk mengetahui bagaimana kemampuan mahasiswa kelas kontrol dalam menguasai huruf kanji tanpa menggunakan media cerita pendek.
3. Untuk mengetahui perbedaan signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.
4. Untuk mengetahui bagaimana tanggapan mahasiswa dalam pembelajaran huruf kanji dengan media cerita pendek.

Manfaat yang ingin diperoleh dari penelitian ini yaitu:

1. Memberikan kemudahan kepada mahasiswa dalam mempelajari huruf kanji dengan menggunakan media cerita pendek.
2. Meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mengingat huruf kanji yang diajarkan dengan menggunakan media cerita pendek.
3. Menambah minat mahasiswa dalam mempelajari huruf kanji.

D. DEFINISI OPERASIONAL

1. Efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas,kualitas dan waktu) telah tercapai. Dimana makin besar presentase target yang dicapai,makin tinggi efektifitasnya (Hidayat,1986).
2. Pembelajaran adalah upaya pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar. (Sudjana, 2003:6).
3. Kanji adalah huruf cina yang digunakan dalam bahasa Jepang, salah satu dari empat huruf yang digunakan dalam tulisan modern Jepang selain kana (katakana, hiragana) dan romaji. (<http://id.wikipedia.org/wiki/kanji>)
4. Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi (Sadiman,2002:6).
5. Cerita Pendek berasal dari anekdot, sebuah situasi yang digambarkan singkat yang dengan cepat tiba pada tujuannya, dengan parallel pada tradisi penceritaan lisan. Cerita pendek adalah suatu bentuk prosa naratif

fiktif. Cerita pendek cenderung padat dan langsung pada tujuannya dibandingkan karya-karya fiksi yang lebih panjang. Karena singkatnya, cerita-cerita pendek yang sukses mengandalkan teknik-teknik sastra seperti tokoh, plot, tema, bahasa dan insight secara lebih halus dibandingkan dengan fiksi yang lebih panjang.

([Id.wikipedia.org/wiki/cerita pendek](https://id.wikipedia.org/wiki/cerita_pendek))

E. METODE PENELITIAN

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu metode eksperimen. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah “*Randomized Control Group Pretest-Posttest*”. yang dilakukan kepada dua kelas, yaitu kelas eksperimen yang menggunakan media cerita pendek dan kelas kontrol yang tidak menggunakan media cerita pendek. Dengan adanya kelas kontrol akibat yang diperoleh dari perlakuan dapat diketahui secara pasti karena dibandingkan dengan yang tidak mendapat perlakuan. Dengan demikian metode ini bertujuan untuk melihat apakah siswa kelas eksperimen mengalami peningkatan dalam mengingat huruf kanji dan mengetahui sejauh mana keberhasilan penerapan media pembelajaran melalui media cerita

pendek dalam meningkatkan penguasaan huruf kanji dibandingkan dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan media cerita pendek.

F. SUMBER DATA

1. Populasi

Populasi adalah seluruh subjek atau objek dengan karakteristik tertentu yang akan diteliti. (Aziz Alimul, 2003). Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Program Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Pendidikan Indonesia.

2. Sampel

Sampel adalah elemen-elemen populasi yang dipilih atas dasar kemampuan mewakilinya (Sudarwan Danim, 1997). Sampel dalam penelitian ini adalah 32 orang Mahasiswa Tingkat I Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Pendidikan Indonesia. 16 orang kelas eksperimen dan 16 orang kelas kontrol.

G. TEKNIK PENELITIAN

1.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data pada penelitian ini adalah :

1. Memberikan pre-test kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol
2. Memberikan perlakuan

Memberikan perlakuan selama 4 kali kepada kelas eksperimen dan memberikan perlakuan selama 4 kali kepada kelas kontrol.

3. Memberikan post-test kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol.
4. Memberikan angket
5. Mengolah data hasil pre-test dan post-test serta angket

1.2 Teknik Pengolahan Data

Penulis menggunakan dua buah variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel X dan variabel Y. Variabel X merupakan hasil nilai dari kelas eksperimen dan Variabel Y merupakan hasil nilai dari kelas kontrol.

H. INSTRUMEN PENELITIAN

1. Tes

Tes dapat didefinisikan sebagai suatu pernyataan atau tugas atau seperangkat tugas yang direncanakan untuk memperoleh informasi tentang sifat atau atribut pendidikan yang setiap butir pertanyaan atau tugas tersebut mempunyai jawaban atau ketentuan yang dianggap benar. Tes digunakan untuk mengetahui kemampuan responden kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam menguasai huruf kanji sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

2. Angket

Angket adalah suatu daftar yang berisi pertanyaan yang harus dijawab atau dikerjakan oleh orang atau anak yang ingin diselidiki atau responden (Bimo Walgito, 1987). Angket diberikan kepada mahasiswa dengan tujuan mendapatkan informasi tentang tanggapan, kesulitan-kesulitan dan minat mahasiswa terhadap huruf kanji.

I. ANGGAPAN DASAR DAN HIPOTESIS

Anggapan dasar merupakan suatu teori baik yang sudah baku berupa rangkuman atau kesimpulan yang digunakan sebagai dasar untuk berpijak dimulainya kegiatan penelitian tersebut (Sutedi, 2005:32).

Anggapan dasar dari penelitian ini yaitu dalam pembelajaran kanji menggunakan media cerita pendek dapat merangsang kemampuan siswa dan membantu siswa dalam mengingat huruf kanji.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1996:54) mengartikan hipotesis adalah sesuatu yang dianggap benar untuk alasan atau pengutaraan pendapat, meskipun kebenarannya masih harus dibuktikan.

Hipotesis pada penelitian ini, yaitu:

Hipotesis Kerja (H_k): Ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan mengingat huruf kanji siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Hipotesis Nol (H₀) : Tidak ada perbedaan atau pengaruh yang signifikan antara kemampuan mengingat huruf kanji siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

J. SISTEMATIKA PENULISAN

BAB I Pendahuluan berisi tentang latar belakang, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan manfaat, definisi operasional, metode penelitian, sumber data, teknik penelitian, instrument penelitian, serta anggapan dasar dan hipotesis.

BAB II Landasan Teoritis berisi penjelasan tentang pembelajaran, huruf kanji, media pembelajaran, cerita pendek, hubungan cerita pendek dengan pembelajaran huruf kanji, dan Langkah-langkah pembelajaran kanji menggunakan media cerita pendek.

BAB III Metodologi Penelitian berisi tentang metode penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, instrumen penelitian, dan tahap penelitian.

BAB IV Analisis Data berisi tentang teknik pengolahan data statistik dan teknik pengolahan data angket.

BAB V Kesimpulan dan Saran berisi tentang kesimpulan penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya.